

# **Implementasi Akreditasi Dayah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Aceh (Studi Kasus Dayah Darul Wustha Labuhan Haji Aceh Selatan)**

**Ilham Mirsal<sup>1</sup>, Anwar Fuadi<sup>2</sup>, Samsul Rani<sup>3</sup> & Nahed Nuwairah<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> STAI Tapaktuan

<sup>2,3,4</sup> UIN Antasari Banjarmasin

Email: ayahilham234@gmail.com<sup>1</sup>, anwarfuadi@uin-antasari.ac.id<sup>2</sup>,  
samsulrani@uin-antasari.ac.id<sup>3</sup>, nahednuwairah@uin-antasari.ac.id<sup>4</sup>

## **RIWAYAT ARTIKEL**

Received: 2025-03-07

Revised : 2025-03-27

Accepted: 2025-03-28

## **KEYWORD**

Dayah Accreditation, Dayah  
Education Quality, Aceh Dayah  
Accreditation Board  
Accreditation Assessment System.

## **KATA KUNCI**

Akreditasi Dayah, Mutu  
Pendidikan Dayah, Sistem  
Penilaian Akreditasi Badan  
Akreditasi Dayah Aceh.

## **ABSTRACT**

*Dayah / boarding school accreditation in Aceh is a comprehensive assessment process of the feasibility of dayah education units based on 8 standards set by the Aceh Dayah Accreditation Board (BADA), in order to realize the form of recognition and feasibility rating (typology) of dayah issued by the Aceh Government. This research was conducted to find out and describe the implementation of Aceh Dayah Accreditation in improving the quality of dayah education by using the system and mechanism of dayah accreditation in 2022-2023. The method used is descriptive qualitative with interview, observation, and documentation techniques. The results show that the implementation of accreditation is in accordance with the SOP, with the acquisition of typology A+ at Dayah Darul Wustha Labuhaji.*

## **ABSTRAK**

Akreditasi dayah/pesantren di Aceh merupakan suatu proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan pendidikan dayah berdasarkan 8 standar yang telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Dayah Aceh (BADA), guna mewujudkan bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan (tipologi) dayah yang dikeluarkan oleh Pemerintah Aceh. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan Akreditasi Dayah Aceh dalam meningkatkan mutu pendidikan dayah dengan menggunakan sistem dan mekanisme akreditasi dayah tahun 2022-2023. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan akreditasi sesuai dengan SOP, dengan perolehan tipologi A+ pada Dayah Darul Wustha Labuhaji.

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan seakan tidak habis untuk dibicarakan dan terus berkembang pesat sesuai kemajuan zamannya, pendidikan terus diteliti, dilakukan berbagai inovasi serta pengembangan dalam mencerdaskan anak bangsa. Inovasi tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan merupakan suatu usaha yang serius, usaha yang terus dilakukan dengan tujuan memperbaiki serta meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas guna menjawab tantangan zaman yang semakin maju dan pesat, tidak kecuali dengan pendidikan

dayah/pesantren yang ada di Aceh. Pemerintah terus melakukan berbagai upaya guna meningkatkan kualitas pendidikan dayah. Peningkatan mutu dayah diharapkan dapat meningkatkan mutu SDM Insan dayah secara Nasional bahkan Internasional. Oleh karena itu, Pemerintah Aceh secara serius menyelenggarakan akreditasi dayah Aceh sebagai upaya pengendalian mutu, baik dari hasil penilaian proses pendidikan dayah, penerapan kurikulum dayah, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan (pimpinan dayah, ustadz, guru/teungku dayah), santri/ alumni, dan lain

sebagainya melalui sistem akreditasi dayah yang telah ditetapkan.

Proses peningkatan mutu dayah ini, dituangkan dalam Pergub Aceh Nomor 64 Tahun 2019 Tentang Badan Akreditasi Dayah Aceh, yang kemudian ditindaklanjuti dengan SK Gubernur Aceh Nomor 451.44/786/2021 Tentang Penetapan Struktur Majelis Akreditasi Dayah Aceh Masa Kerja 2021-2024, yang memiliki tugas dan tanggungjawab melaksanakan akreditasi dayah. Dalam Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dayah Aceh, Pasal 1 Bab 1, poin 32 dijelaskan bahwa akreditasi dayah adalah pengakuan dan penilaian terhadap lembaga pendidikan dayah tentang kelayakan dan kinerja berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya tujuan akreditasi Dayah Aceh adalah untuk memperoleh gambaran kinerja dan tingkat kelayakan suatu dayah dalam menyelenggarakan pendidikan dayah.

(Sururi, 2008) menjelaskan bahwa akreditasi merupakan proses untuk memperoleh gambaran kinerja dan tingkat kelayakan suatu lembaga Dayah dalam menyelenggarakan pendidikan yang diwujudkan dalam predikat/ status lembaga Dayah dapat meningkatkan mutu pendidikan. Penyelenggaraan akreditasi dayah di Aceh diharapkan memiliki makna untuk mendorong dan mempercepat perkembangan dan pertumbuhan dayah ke arah yang lebih baik secara kualitas dan kuantitas mencapai keunggulan mutu yang mampu bersaing diberbagai tingkatan, baik Nasional maupun Internasional. Akreditasi dayah juga menjadi penunjang mutu dayah, dan hasil akreditasi tersebut dapat menjadi informasi bagi Pemerintah Aceh dalam melakukan pembinaan terhadap lembaga dayah, menjadi informasi bagi masyarakat umum dan wali santri/siswa, sebagai bahan pertimbangan memilih lembaga dayah sebagai alternatif pendidikan anak-anak mereka, dan selanjutnya bagi dayah, menjadi bahan pertimbangan untuk mengevaluasi diri dalam rangka memperbaiki mutu internal lembaga dayahnya. Selain itu akreditasi dayah dapat memberikan kontribusi positif dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan dayah. Hal itu dapat dicapai dengan implementasi akreditasi dayah berjalan dengan baik, maka akan menuai hasil yang baik pula.

Berdasarkan fakta dilapangan, pelaksanaan akreditasi dayah di Aceh baru sebatas pengakuan formal semata, sekedar mendapatkan pengakuan dan nilai, akreditasi dayah Aceh masih sebatas budaya mutu belum masuk ke substansi kualitas

mutu itu sendiri, sebatas tuntutan administrasi kelengkapan yang harus ditunaikan. Pihak lembaga dayah merasa tertekan saat mengikuti akreditasi, karena ketidaksiapan lembaganya untuk mengikuti syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan, sisi lain pihak dayah juga memaksa diri untuk diakreditasi, semata-mata hanya sekedar mendapatkan pengakuan dan peringkat tipologi, sehingga banyak dayah yang menghasilkan manipulasi dalam pelaksanaan akreditasi.

Dayah se-Aceh telah melaksanakan akreditasi sebagaimana surat edaran Badan Akreditasi Dayah Aceh Nomor 048/MA-BADA/2021 dan Nomor 059/MA-BADA/2022, yang dikeluarkan pada tanggal 7 Oktober 2021 dan tanggal 10 Juni 2022. Proses akreditasi di Aceh berjalan dengan baik, namun juga terdapat kendala yang dialami oleh lembaga dayah dalam proses persiapan akreditasi, terdapat beberapa lembaga dayah yang tidak tuntas mengisi instrumen borang, dan sebagian dayah tidak dapat melengkapi eligibilitas awal sebagai syarat mengikuti akreditasi, namun; umumnya banyak dayah yang memiliki mutu pendidikan yang baik dapat mengikuti proses pelaksanaan akreditasi secara utuh, dayah yang memiliki mutu yang berkualitas tergambar dari program-program peningkatan mutunya.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan akreditasi dayah Aceh dalam meningkatkan mutu pendidikan dayah, mendeskripsikan faktor pendukung serta faktor penghambat pelaksanaan akreditasi dayah dalam meningkatkan mutu pendidikan, mendeskripsikan hasil penilaian tipologi berdasarkan komponen standar instrument BADA, serta mengetahui program peningkatan mutu pendidikan dayah di Aceh.

## 2. Tinjauan Pustaka

Kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk individu yang terampil, kreatif, dan siap bersaing di tingkat global. Dalam hal ini, akreditasi berfungsi sebagai sarana untuk menilai serta menjaga standar mutu lembaga pendidikan. Proses akreditasi tidak hanya memberikan pengakuan formal terhadap institusi tertentu tetapi juga mendorong perbaikan di berbagai bidang, seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai.

Pratiwi et al., (2023) berpendapat bahwa akreditasi memainkan peranan penting dalam membangun budaya mutu di lembaga pendidikan. Akreditasi memberikan dorongan positif bagi

institusi untuk terus meningkatkan praktik-praktik terbaik demi memenuhi standar yang telah ditetapkan. Lebih jauh lagi, institusi yang telah terakreditasi sering kali mendapatkan kepercayaan publik yang lebih besar dibandingkan dengan yang belum terakreditasi (Hakim & Suharto, 2019).

Namun, efektivitas akreditasi dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat bergantung pada penerapan kebijakan yang konsisten dan menyeluruh. (Martin & Sanyal, 2007) mengungkapkan bahwa tanpa dukungan berupa sumber daya yang memadai atau pelatihan lanjutan, akreditasi hanya akan menjadi prosedur administratif tanpa dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan.

(Jones-Castro, 2021) mengungkapkan bahwa institusi pendidikan yang memperoleh akreditasi namun gagal melaksanakan langkah-langkah lanjutan, seperti monitoring dan evaluasi berkelanjutan, cenderung kembali menerapkan praktik operasional tradisional yang kurang mendukung perbaikan mutu. Temuan ini menegaskan bahwa akreditasi tidak hanya harus menjadi alat pengakuan formal, tetapi juga harus diintegrasikan dengan kebijakan pengembangan institusi, termasuk pelatihan profesional bagi tenaga pendidik, modernisasi fasilitas belajar, serta manajemen yang berorientasi pada peningkatan kualitas. Dengan langkah-langkah tersebut, akreditasi dapat benar-benar memberikan dampak positif dan berkelanjutan pada mutu pendidikan.

Lebih lanjut, penelitian oleh (Reddy dkk., 2024) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi akreditasi bergantung pada kemampuan institusi untuk memanfaatkan hasil evaluasi sebagai panduan strategis bagi perbaikan terus-menerus. Institusi yang melibatkan staf pengajar dan pemangku kepentingan secara aktif dalam proses tindak lanjut akreditasi, seperti pelatihan berbasis kebutuhan dan peningkatan kapasitas manajerial, menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam kualitas pembelajaran dan kepuasan siswa.

Selain itu, menurut studi oleh (Brown dkk., 2018), kebijakan pendukung dari pemerintah, seperti penyediaan anggaran dan dukungan teknis untuk implementasi hasil akreditasi, memainkan peran penting dalam memastikan bahwa akreditasi dapat mengarahkan perubahan sistemik di institusi pendidikan. Proses akreditasi membantu sekolah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, meningkatkan profesionalisme guru, serta memperkuat manajemen dan tata kelola (Rizki dkk., 2024). Dengan memberikan standar yang jelas, memfasilitasi evaluasi diri yang komprehensif, dan

memberikan rekomendasi untuk perbaikan, akreditasi dapat menggerakkan sekolah menuju praktik-praktik yang lebih baik dan pada akhirnya meningkatkan produktivitas secara keseluruhan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas (Sambo & Amelia, 2024).

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan metode kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara utuh/komplit dan mendalam tentang fenomena yang terjadi di masyarakat yang subjek penelitian ini sehingga mencirikan gambar, ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut (Sanjaya, 2013). Dengan menggunakan metode ini, diharapkan mampu mendeskripsikan hasil yang jelas mengenai implementasi pelaksanaan akreditasi dayah terhadap peningkatan mutu pendidikan dayah di Aceh.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer yakni (person, place, paper), dan sumber data sekunder (Arikunto, 2011). Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Informasi yang diwawancarai yaitu Majelis Akreditasi Dayah Aceh, Kepala Sekretarian BADA, Pimpinan Dayah dan Pengisi Borang Dayah, tega pendidik dan kependidikan Dayah, Santri serta komite (Pengurus Yayasan) dayah. Kemudian data dianalisis dengan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi (Sugiyono, 2014). Triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data, dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai alat pembanding terhadap data itu.

### 4. Hasil dan Pembahasan

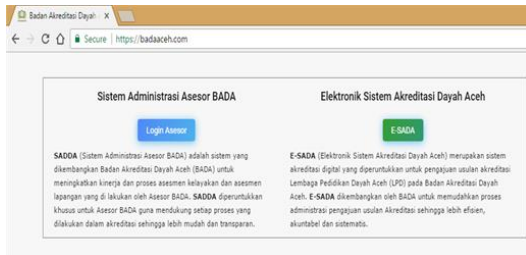
*Dayah* adalah lembaga pendidikan Islam yang berbasis masyarakat dan dipimpin oleh seorang ulama mengajarkan kitab *turats* yang muktabar dalam pemahaman *ahlussunah waljamaah* (*Asy-Safi'ieyah* dan *Matuduriyah*) kepada santri yang menetap atau pemondokan bagi *thullab* atau *thulabahny*. Akreditasi dayah adalah pengakuan dan penilaian terhadap lembaga pendidikan dayah tentang kelayakan dan kinerja berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (*QANUN Prov. NAD No. 9 Tahun 2018*, t.t.). (Asy'ari dkk., 2021) menjelaskan akreditasi merupakan proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan





Gambar 2: Tampilan awal Website  
www.badaaceh.com

Selanjutnya *Klik* E-SADA (Elektronik Sistem Akreditasi Dayah Aceh), dengan laman berikut ini:



Gambar 3: Tampilan Menu *Login* E-SADA

Selanjutnya akan diarahkan pada laman berikut ini, dan lembaga dayah memilih salah satu menu, ***Login*** bagi yang sudah memiliki akun dan ***klik Register*** bagi belum ada akun. Setelah ***login*** lakukan ***registrasi*** dengan memasukkan data, kemudian lanjut ***klik Register*** dan ***Login*** kembali dengan data anda (data dayah).



Gambar 4: Tampilan Menu *Register* E-SADA

Untuk login dayah dapat menggunakan NSPP dayah yang terdapat pada SK IJOB dari Kementerian Agama sebagai *username* dan *password*, contoh nomor NSPP 510011010019. Setelah melakukan pengisian data, bahan semua di *upload* ke menu yang tersedia, lakukan pengecekan dengan teliti, jika sudah benar maka dilanjutkan dengan *submit* dan proses pendaftaran selesai.

### c. Verifikasi administrasi kecukupan, asesmen kecukupan/kelayakan.

Setelah proses pengajuan selesai maka akan dilakukan asesmen kecukupan atau Verifikasi kelayakan berkas, yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Dayah Aceh. BADA akan memverifikasi berkas awal, yakni data eligibilitas (syarat awal)

kelayakan dayah yang akan di akreditasi, syarat awal yang paling *urgen* adalah Izin Operasional Dayah, dan data santri mondok serta kelengkapan lain. Jika syarat awal lolos maka akan dilanjutkan pada pengecekan instrumen borang, sebaliknya jika syarat awal tidak lolos maka akan dikembalikan pada pihak dayah dan akreditasi akan dibatalkan atau ditunda.

Setelah proses penilaian selesai, maka ditetapkan dalam SK BADA sebagai dayah yang akan dilakukan visitasi, pemberitahuan lolos Verifikasi berkas akan di umum melalui grup WhatsApp yang dibentuk secara resmi oleh BADA, selain melalui Grup WA juga di informasikan melalui Dinas Pendidikan Dayah Kabupaten Kota di seluruh Provinsi Aceh. Selanjutnya lembaga dayah menyiapkan diri menunggu tim Asesor yang diturunkan langsung oleh BADA, dan visitasi kelengkapan akan di informasikan kembali secara resmi oleh Majelis Akreditasi Dayah Aceh (MADA) melalui surat edaran resmi.

### d. Visitasi ke Dayah (Asesmen Lapangan).

Sebelum asesmen lapangan berlangsung, pihak lembaga dayah hendaknya mempersiapkan segala sesuatu kebutuhan dalam memperlancar kegiatan asesmen oleh Asesor BADA, mulai dari mempersiapkan ruangan khusus tempat berlangsungnya visitasi sampai pada menyiapkan segala bukti fisik yang disusun berdasarkan standar 8 yang telah diisi sesuai Instrumen BADA. Seterusnya lembaga dayah melakukan simulasi di internal dayah sebagai upaya optimalisasi dalam pemenuhan nilai sebelum visitasi sebenarnya berlangsung. Dalam proses simulasi perlu dilakukan penekanan pada melihat kelengkapan seluruh bukti fisik dari instrument borang akreditasi, dimana masih terdapat kekurangan dapat dilengkapi kembali. Dalam simulasi dilibatkan semua unsur dayah, pimpinan, pengurus, guru dan Pembina yayasan.

Dalam proses penilaian akreditasi BADA mengirim satu panel asesor, satu panel berjumlah dua orang, kedua asesor tersebut melakukan penilaian pada standar 8 sesuai standar yang telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Dayah Aceh. Ketika bertugas kedua asesor melakukan wawancara dan metode lain dalam membuktikan kebenaran bukti yang telah disediakan oleh lembaga dayah, jika terdapat kekurangan, pihak Asesor akan meminta data penguat, petugas akan turun langsung ke lokasi dayah sampai ke kamar/asrama santri, dapur umum, pustaka, dan fasilitas

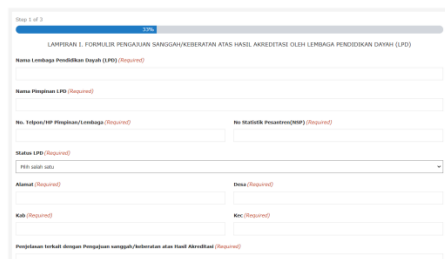


Pada masa tunggu 10 hari tersebut juga diberi kesempatan bagi lembaga dayah untuk mengoreksi dan memperbaiki redaksi penulisan nama dayah, mungkin ada kekeliruan dalam penulisan nama lembaga, nama pimpinan, sebutan, titel, alamat dan lain sebagainya. Mekanisme sanggahan peringkat dilakukan via *online* di situs *website* BADA, dengan cara membuka laman *website* [www.badaaceh.com](http://www.badaaceh.com) lalu klik sanggahan pada menu bar utama, baca secara seksama kriteria sanggahan atas hasil akreditasi dan ketentuan sanggahan di laman *website*. Berikut gambar menu *website* sanggahan:



Gambar 6: Tampilan Menu Sanggahan Tipologi dayah

Setelah menu utama terbuka, kemudian isi menu sanggahan yang telah disediakan pada situs website, isi secara lengkap dari step 1 sampai step 3. Setelah selesai mengisi semua data sanggahan lalu klik submit, sanggahan/ keberatan akan diteri dan akan diproses oleh Badan Akreditasi Dayah dengan pemberitahuan secara resmi berikutnya.



Gambar 7: Tampilan Menu Isi Sanggahan

#### h. Verifikasi Ulang Sanggahan Kelengkapan.

Setelah proses penerimaan sanggahan ditutup secara resmi, BADA melakukan Verifikasi berkas sanggahan yang masuk, selanjutnya berkas sanggahan yang tepat dengan alasan yang sesuai maka akan ditetapkan sebagai Dayah yang akan dilakukan asesmen ulang, BADA akan memberitahukan pada lembaga Dayah melalui Telpon tentang kelayakan (diterima atau tidaknya berkas usulan sanggahan tersebut). Visitasi ulang/ asesmen ulang ini akan dilakukan oleh asesor handal (asesor pilihan) yang dianggap memiliki kapasitas dan kualitas terbaik, tim asesor akan turun

secara rahasia (investigasi), tidak diberitahukan sebelumnya, tim juga akan turun pada waktu tertentu bahkan pada waktu malam dan waktu shubuh, guna mengetahui permasalahan sebenarnya tanpa dimanipulasi fakta dilapangan (lokasi dayah).

Setelah tim asesor melakukan observasi dilokasi, dan memperoleh beberapa informasi berdasarkan amatan, baru kemudian tim bertemu dengan pimpinan dayah atau pihak lembaga dayah lainnya, guna mewawancarai informasi yang kurang jelas sekaligus menyerahkan berita kunjungan asesmen ulang pada pihak lembaga terkait. Selanjutnya asesor melaporkan kembali hasil temuan dilapangan kepada Majelis MADA, guna ditelaah untuk mengambil keputusan ulang, apakah dayah tersebut akan diberi nilai baru atau ditetapkan pada keputusan lama.

#### i. Pleno Majelis Akreditasi Dayah Aceh dan Pengumuman Hasil.

Setelah melakukan tahapan visitasi ulang, Majelis MADA kembali melakukan sidang Pleno kepuasan akhir, setelah diputuskan dan ditetapkan dalam Surat Keputusan BADA, selanjutnya dilakukan pengumuman hasil akreditasi secara resmi melalui grup WA, Media Masa dan melalui Dinas Kabupaten Kota.

Keputusan BADA tersebut juga diserahkan pada Pemerintah Aceh, Penyerahan hasil akreditasi kepada Gubernur Aceh melalui Dinas Pendidikan Dayah Aceh. Hasil yang diserahkan pada Gubernur bersifat final, tidak ada perubahan lagi baik nilai, peringkat tipologi ataupun bentuk penulisannya, hasil akreditasi tersebut akan di input oleh Pemerintah dalam data base dayah Aceh.

#### j. Penerbitan Sertifikat Hasil Akreditasi.

Setelah seluruh tahapan dilalui, selanjutnya akan dikeluarkan sertifikat akreditasi oleh BADA dan Pemerintah Aceh, BADA mengeluarkan Sertifikat Terakreditasi sebagai piagam telah terlaksananya akreditasi dengan nilai dan peringkat tipologi, sementara Pemerintah Aceh Akan mengeluarkan sertifikat Terdaftar dalam data base sebagai Dayah yang terdaftar secara resmi di Aceh. Lebih jelas lihat gambar sertifikat dibawah ini:



Gambar 8: Tampilan Sertifikat/ Piagam Akreditasi

### Komponen Pelaksanaan Akreditasi Dayah Aceh

Dalam Pasal 1 Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2018 dijelaskan bahwa akreditasi Dayah ialah pengakuan dan penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan dayah di Aceh berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Dayah Aceh. Dalam menyusun instrument akreditasi dayah, BADA merujuk pada UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang kemudian melahirkan Keputusan Badan Akreditasi Dayah Aceh dengan menetapkan delapan standar penilaian akreditasi dayah Aceh, yaitu standar isi, standar proses, Standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.

#### 1) Standar Isi

Standar Isi mencakup Visi, Misi, tujuan dan Sasaran serta Strategi Pencapaian. Standar ini menjadi acuan keunggulan mutu penyelenggaraan serta strategi program sebuah lembaga pendidikan dayah, menjadi tolok ukur untuk mengetahui bagaimana cara dayah meraih cita-cita pendidikan dayah tersebut. Visi dan misi bukan hanya sekedar ditempel dipapan mading namun perlu diimplementasikan dalam praktiknya, untuk itu perlu dilihat keterlibatan semua pihak dayah dalam menjabarkan visi dan misinya, dijabarkan secara logis, dan langkah-langkah implementasi mengikuti alur pikirnya logika yang secara akademik dayah dianggap wajar. Keberhasilan dayah menjalankan visi dan misi menjadi ikon/ atau cerminan warna pendidikan dayah itu sendiri, dengan demikian

rumusan visi, misi tujuan dan strategi pendidikan dayah saling berkaitan satu dan lainnya.

Tujuan standar isi ini menggiring lembaga dayah untuk memperbaiki mutu tujuan dan capaian lembaga pendidikan dayah itu sendiri, dalam proses implementasi melibatkan semua unsur, dengan demikian memperbaiki system dayah yang lebih transparansi dalam melakukan proses pendidikan bagi anak bangsa. Standar ini memiliki 5 butir pertanyaan akreditasi, dalam asesmen BADA menilai jumlah butir yang diisi oleh lembaga dayah serta melihat korelasi serta kesesuaiannya dari satu poin ke poin lainnya.

#### 2) Standar Proses

Standar 2 atau standar proses ini meliputi tata kelola, kepemimpinan dan kerjasama. Sistem tata kelola berjalan secara efektif melalui mekanisme yang disepakati bersama, serta dapat memelihara dan mengakomodasi semua unsur, fungsi, dan peran dalam Lembaga Pendidikan Dayah. Tata Kelola didukung dengan budaya organisasi yang dicerminkan dengan ada dan tegaknya aturan, tatacara pemilihan pimpinan/Guru, etika Teungku/Pengajar, etika Thalabah/Santri, etika tenaga kependidikan, sistem penghargaan dan sanksi serta pedoman dan prosedur pelayanan (administrasi, perpustakaan, laboratorium, dan perangkat lainnya). Sistem tata kelola (masukan, proses, keluaran dan hasil serta lingkungan eksternal yang menjamin terlaksananya tata kelola yang baik) harus diformulasikan, disosialisasikan, dilaksanakan, dipantau dan dievaluasi dengan peraturan dan prosedur yang jelas.

Dalam standar ini terdapat 3 tabel pertanyaan yang harus diisi, Tabel pertama pertanyaan berkaitan dengan kerjasama lembaga pendidikan dayah, kerjasama pendidikan atau penelitian serta karya/pengabdian masyarakat. Tabel 2 pertanyaan tata kelola dan kepemimpinan yang berkaitan dengan struktur lembaga, Rencana Kerja Tahunan, kalender akademik, website/ email dayah, absensi guru dan santri, roster pelajaran, jadwal haris, piket posko, petugas sekretariat dayah, daftar kelas dan guru mengajar. Kemudian pada tabel 3 terdapat pertanyaan tentang system kepengurusan, apakah penetapan pimpinan pemilihan, musyawarah, penunjukan atau system rekrutmen lainnya.

#### 3) Standar Kompetensi Lulusan

Pada standar ini dibutuhkan data berkaitan dengan santri/ thalabah, system seleksi santri, daya tampung santri, santri aktif, santri luar Aceh atau luar daerah lainnya, prestasi santri, system layanan

santri, alumni dan lulusan, dan sistem pelacakan lulusan. Pada system layanan santri dituntut mengisi tabel layan, apakah dayah memiliki pelayanan Pokestren, koperasi, pustaka, bimbingan konseling, beasiswa santri, mahkamah santri, santunan atau bantuan yatim (fakir dan miskin), guru asuh, dapur umum/ catering, laundry, baitul mal (tabungan), layanan komunikasi, dan lainnya.

#### 4) Standar Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam Standar SDM, dokumen yang dibutuhkan untuk memenuhi instrumen akreditasi Dayah meliputi:

- Kompetensi Pimpinan Lembaga Dayah, pertanyaan pertama ini meliputi 3 tabel, dengan rincian pertanyaannya; a). pengajian yang diisi oleh seorang pimpinan Dayah, b). Keterlibatan organisasi sosial dan kemasyarakatan pimpinan Dayah, c). kajian Ilmiah, Muzakarah, Seminar, pelatihan serta karya ilmiah Pimpinan Dayah.
- kompetensi Teungku/guru, pertanyaan ini memiliki 4 tabel yang berisi pertanyaan sebagai berikut; a). Pola rekrutmen guru, kompetensi guru dan Status guru/ Tengku, b). penghargaan internal dan eksternal yang didapatkan oleh gur/ Teungku, c). pelayanan untuk peningkatan kesejahteraan Teungku/Guru, d). peningkatan kompetensi guru/ tengku dan Tenaga kependidikan.
- kompetensi Tenaga Kependidikan/ Penunjang (Tendik). Pertanyaan ini memiliki 2 tabel, yang berisi pertanyaan sebagai berikut; a). lampiran tabel tenaga kependidikan dan penunjang kependidikan, b). peningkatan Kompetensi tenaga kependidikan dan tenaga penunjang.

#### 5) Standar Sarana dan Prasarana

Setidaknya ada 7 dokumen yang harus dilengkapi oleh lembaga pendidikan dayah pada standar sarana dan prasarana ini, mencakup Fasilitas Utama, Fasilitas Pembelajaran, Fasilitas Administrasi, Fasilitas Barang/ Peralatan, Fasilitas Olah Raga, Fasilitas Pemberdayaan Ekonomi, Fasilitas Kebersihan, dan Fasilitas Pendukung.

Sekurang-kurangnya Dayah harus memiliki Ruang kelas/ *Bale Seumeubeut*, mushalla/masjid, kamar santri/*Bilek*, ranjang tidur, MCK, tempat wudhu, dapur umum, kantor ADM, Ruang pimpinan, ruang guru, perpustakaan, rumah dewan guru, rumah pimpinan, laboratorium, ruang konseling, ruang uks, ruang organisasi santri, secretariat Alumni, gudang, fasilitas olahraga, kantin, tempat parker, klinik, pagar, jalan Dayah, saluran sanitasi, kamar tamu dan lain sebagainya.

#### 6) Standar Sistem Informasi dan Pengelolaan

Dokumen yang disiapkan untuk menjawab pertanyaan standar ini meliputi: 1. komponen kelengkapan informasi lembaga pendidikan dayah. Informasi internal seperti; website, media sosial (YT, FB, Tw, IG, Tiktok, dsb), brosur, spanduk/ baliho, majalah/ tabloid, TV/Radio, sementara informasi eksternal seperti; Mading, Papan Informasi, Kotak Saran, pusat informasi/ posko 2. Pelaksanaan Manajemen dan Monitoring lembaga pendidikan dayah yang meliputi; rapat yayasan, rapat pimpinan, rapat pengurus, rapat koordinasi pimpinan dan pengurus, rapat bidang/ seksi, control hadits, control jamaah, control ibadah, control pendidikan dan control gotong royong. 3. Pengelolaan administrasi lembaga pendidikan dayah, apakah masih menggunakan administrasi manual/ pembukuan, digital/ komputerisasi dan sebagainya.

#### 7) Standar Keuangan dan Pembiayaan

Standar ini menggali informasi terkait realisasi perolehan dan alokasi dana, baik dana hibah, gaji guru dan gaji tendik, dokumen yang dibutuhkan disini realisasi dalam 3 tahun terakhir. dalam standar pembiayaan ini meliputi: Sumber dana, baik iuran santri/ thalabah, LPD sendiri, masyarakat, pemerintah, lembaga swasta/ NGO. Berikutnya juga realisasi penggunaan dana, misalnya pembayaran gaji guru dan tendik, operasional dayah serta biaya kegiatan lainnya.

#### 8) Penilaian Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian.

Ada beberapa dokumen yang harus disiapkan oleh lembaga pendidikan dayah disini, (1). Kurikulum Lembaga Pendidikan Dayah, meliputi: Kitab yang diajarkan diberbagai jenjang, mulai kelas Tajhiji, kelas 1,2 sampai kelas 7, dan kelas Bustanul Muhaqiqin (Kelas pembekalan dewan guru) apakah sesuai kitab yang diajarkan menggunakan kurikulum pendidikan dayah, seumpama kitab fiqh, nahu, sharof, hadits, bayan, mantiq dan lain sebagainya. (2). Penilaian Pendidikan, meliputi; Metode ajar, bahan ajar, ujian, kelulusan dan lainnya. (3). Penelitian, meliputi; Bahsul Masail, Inventarisir Masalah Hukum Kemasyarakatan (Masalah Terkini, Kontekstual), Pola Dakwah/ Pendidikan Dayah, Pengaruh Lembaga Pendidikan Dayah terhadap Masyarakat. (4). Pengabdian, meliputi: Khutbah Jumat, Dakwah Islamiyah, Majlis Ta'lim, Fardhu Kifayah, Safari Dakwah, Khutbah Hari Raya, Samadiyah, Pengelola

Zakat, Santri Masuk Desa, Sosialisasi Hukum Haditslah, dan lainnya.

Seluruh instrument (IAPD) akreditasi Dayah yang berjumlah 8 standar di atas, lebih menekankan pada pemenuhan dokumen mengenai pembuktian pelaksanaan visitasi pendidikan dayah. Dayah Darul Wustha Labuhaji Barat Kabupaten Aceh Selatan, telah mengisi keseluruhannya dan kemudian harus menyiapkan bukti fisik sesuai dengan kebutuhan dan petunjuk teknis perangkat akreditasi BADA. Selain itu, dayah Darul Wustha juga harus mempersiapkan Instrumen Pengumpulan data dan Informasi Pendukung Akreditasi Dayah lainnya.

### **Faktor Penghambat dan Pendukung Akreditasi Dayah**

Pelaksanaan akreditasi Dayah Darul Wustha Labuhaji Barat Aceh Selatan berjalan dengan sangat baik, namun juga mengalami sedikit kendala dalam menyiapkan bukti fisik yang dibutuhkan, seperti terdapatnya dokumen yang hilang sehingga harus digandakan kembali. Selain itu juga terdapat kendala di personil tim penyiapan boring akreditasi yang masih baru, karena operator sebelumnya sudah menyelesaikan pendidikan di Dayah Darul wustha dan sudah kembali ke kampung halamannya, adapun pengusir (tim borang) sekarang baru saja ditunjuk sebagai pengganti tim yang lama. Selain itu waktu yang terbatas, santri dan dewan guru yang terlibat menjadi tim akreditasi juga memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan Kegiatan Belajar dan Mengajar sehingga dalam pengumpulan bukti fisik juga tertunda, tapi pada akhirnya seluruh dokumen bukti fisik tersebut juga terkumpulkan dengan sangat baik dan akurat.

Faktor penghambat yang dialami dalam proses akreditasi dapat dikatakan tidak terlalu berat, karena pimpinan Dayah sudah sangat paham dengan proses pelaksanaan akreditasi BADA, karena beliau selain pimpinan Dayah juga merupakan salah satu Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA) yang barang tentu sudah sangat paham dengan dunia birokrasi dan akademisi pendidikan dayah. oleh itu beliau mengambil kebijakan melibur tugaskan para tim pengisi borang akreditasi dari tugas lain, agar kegiatan dan proses akreditasi Dayah Darul Wustha dapat berjalan dengan baik. Atas beberapa solusi yang diberikan, Tim Borang kemudian dapat berkerja dengan baik dan maksimal dalam menyesuaikan persiapan visitasi oleh Tim Asesor Badan Akreditasi Dayah Aceh.

Selain pimpinan dayah yang sangat peka terhadap pelaksanaan akreditasi ini, faktor pendukung lainnya dalam proses akreditasi Dayah ini adalah, seluruh bentuk kebutuhan akreditasi dalam setiap standar Instrumen akreditasi pendidikan dayah sudah dipersiapkan dengan baik oleh tim, dan sudah tersedia dalam bukti fisik sesuai dengan bukti nyata dilapangan. Selain itu, adanya juga terdapat dukungan yang sangat tinggi dari berbagai pihak, baik itu dari yayasan, manajemen, dan komite Dayah, alumni dayah santri, dewan guru dan lainnya. Seluruh keluarga besar Dayah memberikan dukungan yang sangat besar. Kesadaran, tanggung jawab, kerja sama seluruh Tim Akreditasi menjadikan pelaksanaan visitasi akreditasi ini berjalan dengan lancar. Selain itu juga, faktor pendukungnya, yaitu Dayah telah menyiapkan ruangan khusus tempat asesor melaksanakan tugasnya, serta kehadiran asesor sudah ditunggu serta menyusun langkah yang baik agar tidak terjadi kendala, seluruh kebutuhan bukti fisik juga sudah dipersiapkan sebelumnya, karena bukti fisik tersebut bentuk dari pelaksanaan proses pendidikan di Dayah.

### **Peningkatan Mutu Pendidikan Dayah**

Adapun dalam peningkatan mutu pendidikan Dayah, Lembaga Pendidikan Dayah Darul Wustha memperhatikan Standar Borang Instrumen Akreditasi Pendidikan Dayah Aceh yang dikeluarkan oleh BADA yang meliputi Pendidikan:

#### 1) Standar Isi

Dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM), pembelajaran Dayah Darul Wustha yang telah dibuat oleh guru/ Teungku meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran. Walaupun beberapa guru/ teungku mempunyai kendala dalam hal ini, karena hal ini merupakan hal baru dalam pendidikan dayah, perlu penyesuaian dalam pembelajaran kitab turats. Namun hal tersebut perlahan diperbaiki oleh pihak Dayah dengan terus dibimbing oleh seksi kurikulum Dayah. Guru/ Teungku diharapkan mampu merancang Rencana Proses Pembelajaran (RPP) mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti pembelajaran dengan baik sesuai borang Akreditasi BADA.

#### 2) Standar Proses Pembelajaran Dayah

Proses pembelajaran Dayah Darul Wustha mengacu pada rancangan RPP yang telah dibuat oleh guru/ teungku dan sudah ditetapkan oleh seksi kurikulum/ bidang pendidikan. Pada saat guru/teungku melaksanakan pembelajaran di kelas,

masih terdapat guru/ teungku yang kurang sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran di Dayah harus mampu ditingkatkan oleh guru/teungku yang meliputi pemanfaatan media pembelajaran yang maksimal, menindaklanjuti hasil penilaian siswa/ santri, dan tata letak duduk peserta didik, selama ini tidak diperhatikan dan harus dilakukan rotasi agar peserta didik mampu menjangkau sumber informasi yang disediakan dengan baik dan maksimal.

### 3) Standar Kompetensi Lulusan

Dayah Darul Wustha Labuhaji Aceh Selatan telah menghasilkan peserta didik dan Alumni yang berprestasi baik dibidang akademik dayah dan non akademik. Menjaga kestabilan mutu yang dimiliki oleh Dayah, kemudian Dayah Darul Wustha melakukan pengembangan pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik agar lulusan yang dihasilkan lebih mumpuni. Hal ini dapat dilihat dari lulusan yang dihasilkan mencapai 100% dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, dan alumni Dayah Darul Wustha sudah banyak berkiprah ditengah masyarakat. Bahkan banyak dari Alumni Dayah kemudian sudah membuka lembaga Pendidikan Dayah sendiri (Dayah Cabang Darul Wustha), membuka Balai Pengajian, Membuka TPA/TPQ/TQA, menjadi muballiq, Imam Masjid dan tokoh agama ditengah-tengah masyarakat, baik di Aceh Selatan, Aceh, bahkan tingkat Nasional serta Internasional.

### 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dayah.

Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan, di Dayah lebih dikenal dengan sebutan *Gure Seumeubeut* menjadi perhatian serius oleh Dayah Darul Wustha. Dari 8 standar Borang Akreditasi Bada, standar guru/ tenaga kependidikan mendapat rekomendasi khusus dari pihak Asesor BADA untuk ditingkatkan, walaupun mendapatkan nilai yang maksimal.

Untuk memaksimalkan tenaga guru/ teungku dan tenaga Pendidikan Dayah Darul Wustha Labuhaji Aceh Selatan melakukan pelatihan guru/ teungku, Pelatihan guru/ teungku dilakukan guna meningkatkan kompetensi guru/ teungku *seumeubeut*. Langkah yang ditempuh seperti: Pelatihan pembuatan Bahan Ajar, pelatihan membuat Media Pembelajaran, Pelatihan pengelolaan kelas, Pelatihan komunikasi guru/ teungku, Pelatihan literasi.

Guru yang direkrut oleh Bidang Pendidikan Dayah Darul Wustha terbagi pada dua katagori, ada

guru bantu dan guru tetap. Pertama; Guru bantu/ guru asisten, mereka disyaratkan sudah mondok selama 5 tahu lamanya atau sudah belajar kitab Ianah Tudthalibin, yang ditugaskan mengajar di kelas taziyizi (kelas dasar), dan kadang kala menggantikan guru/ teungku senior yang berhalangan masuk mengajar. Guru bantu ini juga dipilih berdasarkan kemampuan dan keahlian dalam pemahaman kitab turats. Kedua: guru tetap, guru tetap mereka para santri senior yang sudah mondok 7-12 tahun, guru senior sudah belajar kitab Mahalli bahkan sudah mengkhatamkannya. Mereka mengajar mulai kelas I sampai kelas VII.

### 5) Standar Sarana dan Prasarana Dayah

Pada standar sarana dan prasarana ini, Dayah Darul Wustha sudah memiliki fasilitas yang lengkap, termasuk banyak bangunan baru yang permanen, baik itu seperti fasilitas utama; Ruang belajar/ kelas, mushalla, pustaka, maupun fasilitas pendukung, seperti kantin, sarana olah raga dan lain sebagainya. Namun ada beberapa rekomendasi asesor untuk diperhatikan, seperti kelengkapan sarana kantor, pengarsipan, serta kelengkapan referensi pustaka. Sisi lain juga harus memperhatikan tata ruang hijau dan peningkatan penampungan dan pengelolaan sampah.

Menindaklanjuti masukan asesor akreditasi, Dayah Darul Wustha melakukan pelatihan tata ruang dan pengelolaan sampah, dengan menghadirkan ahli dari dinas lingkungan dan tata ruang kota, untuk membekali pengurus dayah dalam hal ini Seksi/ Bidang Kebersihan dan Gotong Royong Dayah Darul Wustha. Untuk administrasi kantor dan pustaka, dayah Darul Wustha mengirim utusan Dayah untuk studi banding ke pustaka Wilayah Kabupaten Aceh Selatan, serta meningkatkan pelatihan manajemen Kantor dengan menghadirkan ahli dari birokrasi serta ahli dari akademisi STAI Tapaktuan Aceh Selatan.

### 6) Standar Pengelolaan Dayah

Pada standar pengelolaan Dayah Darul Wustha Labuhanhaji Aceh Selatan melakukan beberapa terobosan sebagai bentuk peningkatan mutu pendidikan Dayah, diantaranya; Pengembangan layanan digital, baik itu merencanakan pembelajaran dalam bentuk Dayah digital. Namun belum menyeluruh, baru terbatas pada pembentukan bahan ajar digital berbasis computer, internet, infokus, dan lainnya.

### 7) Standar Pembiayaan

Standar ini masih banyak kekurangan, dan mendapat nilai paling sedikit dibandingkan dengan nilai-nilai pada standar lain. Untuk itu dayah melakukan Peningkatan mutu pendidikan dalam standar pembiayaan terdapat pada sistem pembayaran yang lebih praktis. Melakukan pembukuan dengan baik, yang selama ini dilakukan manual sekarang dilakukan peningkatan komputersasi, pelunasan biaya SPP, uang bulanan Santri serta keuangan lainnya sekarang dilakukan lebih praktis, pembayaran disamping dilakukan storer tunai sudah mulai dilakukan dengan non tunai, dikirim ke nomor rekening dayah, atas nama Bank Aceh Syariah (BAS) dan Bank Syariah Indonesia (BSI).

### 8) Standar Penilaian Dayah Darul Wustha

Pada standar penilaian ini Dayah Darul Wustha melakukan peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan standar Borang BADA, Dayah Darul Wustha sudah memiliki Rapor Ujian, memiliki ijazah tanda lulus, serta melakukan kegiatan wisuda kelulusan layaknya lembaga pendidikan formal lainnya. Evaluasi pendidikan juga dilakukan berjenjang, ada ujian tengah semester (triwulan), dan juga dilakukan ujian akhir semester. Ujian dilakukan bervariasi, ada ujian tulis, ujian lisan dan system storing hafalan.

## 5. Kesimpulan

Pelaksanaan akreditasi Dayah yang dilakukan pada Dayah Darul Wustha Labuhaji Aceh Selatan dinilai sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Adapun pelaksanaan akreditasinya dimulai dengan sosialisasi IAPD dan pelaksanaan akreditasinya, asesmen kecukupan sasaran akreditasi dayah, visitasi ke Dayah, validasi proses dan hasil visitasi, verifikasi hasil dan penyusunan rekomendasi, penetapan hasil dan rekomendasi akreditasi kepada Majelis MADA, pengumuman hasil akreditasi, penerbitan sertifikat akreditasi dan hasil rekomendasi. Adapun hasil akreditasi Dayah Darul Wustha memperoleh nilai Istimewa 827 dengan peringkat A+ (A Plus) "Unggul". Sehingga dengan terlaksananya akreditasi Dayah memberikan rekomendasi yang menjadi peningkatan mutu bagi Dayah Darul Wustha Labuhaji Aceh Selatan.

Langkah-langkah perbaikan yang dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan antara lain: (1) Memaksimalkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran. (2) Pengelolaan kegiatan pembelajaran yang lebih baik. (3) Menjaga kestabilan mutu dan pengembangan

pada kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan peserta didik. (4) Sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan. (5) Rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikan. (6) Pelatihan guru. (7) Pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana. (8) Pengadaan kebutuhan media pembelajaran. (9) pengembangan Dayah digital, (10) pelatihan literasi siswa, (11) Sistem pembayaran uang Dayah yang lebih praktis. (12) Aplikasi penilaian siswa. (13) Tindak lanjut penilaian peserta didik.

Adapun saran pada penelitian ini diharapkan adanya sosialisasi tentang akreditasi secara baik dan pemahaman instrumen akreditasi agar Dayah mampu mempersiapkan dengan matang, pembentukan tim akreditasi dan jobdeks yang jelas, dokumen-dokumen yang menjadi bukti harus dijaga dengan baik sebagai Dayah yang tertib administrasi, Dayah harus mampu menjadikan akreditasi sebagai peningkatan mutu pendidikan dan untuk pihak asesor untuk tetap melakukan penilaian yang objektif sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan kenyataan Dayah.

## 6. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Asy'ari, H., Munawwaroh, Z., & Azmi, U. (2021). Analisis pelaksanaan akreditasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Pembangunan UIN Jakarta. *Idarah: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 5(2), 143–162. <https://doi.org/10.47766/IDARAH.V5I2.124>
- Brown, S. C., Wang, K., Dong, C., Yi, L., Marinovic Gutierrez, C., Di Tullio, M. R., Farrell, M. B., Burgess, P., Gornik, H. L., & Hamburg, N. M. (2018). Accreditation status and geographic location of outpatient echocardiographic testing facilities among Medicare beneficiaries: The VALUE-ECHO study. *Journal of Ultrasound in Medicine*, 37(2), 397–402.
- Hakim, A., & Suharto, N. (2019). The role of accreditation in improving education quality. <https://doi.org/10.2991/icream-18.2019.61>
- Jones-Castro, A. (2021). The costs of emergency certification: A solution or dilemma for school leaders? *Journal of Education Human Resources*, 39(4), 452–478.
- Martin, M., & Sanyal, B. (2007). *Quality assurance and the role of accreditation: An overview*. <http://lst-iiiep.iiiep-unesco.org/>
- Pratiwi, M., Kusumah, L. H., Lien, ., & Kusumah, H. (2023). Enhancing the accreditation of Indonesian private universities through the

- integration of EduQual and accreditation standards of the BAN-PT. *REID (Research and Evaluation in Education)*, 10(2), 8. <https://doi.org/10.21831/reid.v10i2.76406>
- Qanun Prov. NAD No. 9 Tahun 2018. (n.d.). Retrieved April 7, 2025, from <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Reddy, J. S., Sharma, R., & Gupta, N. (2024). The accreditation paradigm: A comparative analysis of accreditations for management programmes. *International Journal of Educational Management*, 38(1), 73–95.
- Rizki, N. J., Qomariyah, S., & Neneng, N. (2024). Peran akreditasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Adzkia 1 Sukabumi. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 137–152.
- Sambo, S. W., & Amelia, I. M. (2024). Analisis pengaruh sistem akreditasi terhadap peningkatan kualitas pelayanan. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(1), 581–591.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian pendidikan: Jenis, metode, dan prosedur* (Cet. I). Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sururi, S. (2008). Pengaruh akreditasi sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK se-Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/JAP.V8I2.6295>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).